

**PENGARUH PENDEKATAN DEEP LEARNING TERHADAP
LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPAS SISWA DI
SEKOLAH DASAR**

Tiara Citra¹, Nasrah², Anisa³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

¹tiaracitra912@gmail.com, ²nasrah.fis05@unismuh.ac.id, ³anisa@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Tiara Citra. 2026. The Effect of the Deep Learning Approach on Science Literacy in IPAS Instruction for Fifth-Grade Students at SD Negeri Mannuruki. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervisor I Nasrah and Supervisor II Anisa.

This study aims to describe the implementation of IPAS learning using the Deep Learning approach, to determine students' science literacy levels before and after the implementation of the Deep Learning approach, and to analyze the significant effect of the Deep Learning approach on improving the science literacy of fifth-grade students at SD Negeri Mannuruki. The research design used is quantitative research employing a quasi-experimental method, specifically a non-equivalent pretest-posttest control group design. The research population consisted of all fifth-grade students at UPT SPF SD Negeri Mannuruki. The research sample comprised two classes: Class VB as the experimental class and Class VA as the control class, each consisting of 31 students. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis techniques employed were descriptive statistics and inferential statistics. The descriptive statistical results showed that the average science literacy score of the experimental class before treatment (pretest) was 52.42 and increased to 87.48 after treatment (posttest), with 87.1% of students falling into the "very good" category. Meanwhile, the control class achieved an average pretest score of 36.13 and a posttest score of 76.33. The prerequisite test results showed that the data were normally distributed (sig. posttest: experimental 0.309 > 0.05; control 0.140 > 0.05) and homogeneous (sig. 0.066 > 0.05). The t-test results showed $t\text{-count} = 12.01 > t\text{-table} = 2.000$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. It can be concluded that the Deep Learning approach has a significant effect on improving the science literacy of fifth-grade students at SD Negeri Mannuruki in IPAS learning.

Keywords: Deep Learning, Science Literacy, IPAS

ABSTRAK

Tiara Citra. 2026. Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* terhadap Literasi Sains dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri Mannuruki. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasrah dan Pembimbing II Anisa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan pendekatan *Deep Learning*, mengetahui tingkat literasi sains siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Deep Learning*, serta menganalisis pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V SD Negeri Mannuruki. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *non-equivalent pretest-posttest control group design*, Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Mannuruki. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol, yang masing-masing berjumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata literasi sains kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 52,42 dan meningkat menjadi 87,48 setelah perlakuan (*posttest*), dengan 87,1% siswa berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh rata-rata *pretest* 36,13 dan *posttest* 76,33. Hasil uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal (sig. *posttest* eksperimen 0,309 > 0,05; kontrol 0,140 > 0,05) dan homogen (sig. 0,066 > 0,05). Hasil uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 12,01 > t_{tabel} = 2,000$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Deep Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V SD Negeri Mannuruki dalam pembelajaran IPAS

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam, Literasi Sains, IPAS

A. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi individu agar mampu berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Mudyahardjo (2014), pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung melalui lembaga formal untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, serta tanggung jawab sosial peserta didik. Sejalan dengan itu, Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan bahwa Allah Swt. meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, sehingga pendidikan menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Literasi sains merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan melalui pendidikan dasar. Namun, hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD, yang menunjukkan bahwa pembelajaran sains masih cenderung berorientasi pada hafalan dan belum optimal dalam melatih kemampuan berpikir ilmiah. Hasil observasi di

kelas V UPT SPF SD Negeri Mannuruki juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa masih rendah, ditandai dengan rendahnya hasil belajar, keaktifan bertanya, serta keterbatasan kegiatan eksplorasi dalam pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung peningkatan literasi sains adalah *Deep Learning*, yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman konsep, analisis, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS karena mendorong siswa berpikir kritis dan membangun pemahaman ilmiah secara lebih mendalam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Deep Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir ilmiah siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS serta mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan literasi sains siswa sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan pendekatan *Deep Learning* di sekolah dasar?
2. Bagaimana tingkat literasi sains siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap peningkatan literasi sains siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan *Deep Learning* di sekolah dasar.
2. Mengetahui perbedaan tingkat literasi sains siswa antara kelas yang menggunakan pendekatan *Deep Learning* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Menganalisis pengaruh penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap peningkatan literasi sains siswa sekolah dasar berdasarkan hasil pretest dan posttest.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis :

- a. Menambah wawasan dan memperkaya referensi dalam pengembangan teori pembelajaran di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis *Deep Learning* sebagai inovasi untuk meningkatkan literasi sains siswa.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan sejumlah strategi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan guru dalam meningkatkan literasi sains, terutama pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan interaktif.

2. Praktis :

- a. Memberi panduan bagi guru dalam penerapan di SD
- b. Menjadi referensi bagi sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran digital.
- c. Memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mendorong integrasi di pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental desain non-*

equivalent control group design. Kelas eksperimen menerapkan pendekatan *Deep Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengaruh pendekatan *Deep Learning* terhadap literasi sains siswa.

B. Lokasi dan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mannuruki, yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin 11 No.37 Kel. Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Mannuruki sebanyak 62 siswa, yaitu kelas VA dan VB masing-masing berjumlah 31 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kelas VB sebagai eksperimen dan VA sebagai kontrol, masing-masing 31 siswa yang memiliki karakteristik relatif homogen.

Tabel 3. 1 Sampel SD Negeri Mannuruki

Kelompok/Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
	L	P	

Kontrol/ VA	10	21	31
Eksperimen/ VB	17	14	31
Jumlah	62		

Sumber : kelas V SD Negeri Mannuruki

D. Desain Penelitian

Tabel 3. 2 Skema Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono 2021

Keterangan:

O₁ dan O₃ : Tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan literasi sains sebelum perlakuan.

X : Perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Deep Learning*.

O₂ dan O₄ : Tes akhir (posttest) untuk mengetahui peningkatan literasi sains setelah pembelajaran.

E. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X): Pendekatan *Deep Learning*

b. Variabel Terikat (Y): Literasi Sains Siswa

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Indikator Operasional Deep Learning

N o	Tahapan Pembelajaran	Indikator Operasional	Teknik Pengumpulan Data
1	Mengamati	Siswa memperhatikan fenomena atau contoh nyata yang berkaitan dengan materi IPAS.	Observasi aktivitas siswa
2	Menganalisis	Siswa menafsirkan informasi atau data sederhana untuk menemukan hubungan antar konsep.	Lembar kerja siswa & hasil diskusi
3	Merefleksi	Siswa mengemukakan hasil pemahaman dan menyimpulkan makna dari kegiatan pembelajaran.	Catatan refleksi siswa / wawancara singkat
4	Menerapkan Konsep	Siswa menggunakan konsep IPAS dalam situasi baru atau kehidupan sehari-hari.	Tes literasi sains soal pilihan ganda & observasi

Sumber : Nabila Dkk (2025)

Tabel 3. 4 Indikator Operasional Literasi Sains

Aspek Literasi Sains	Indikator Operasional
Pengetahuan Ilmiah	a. Menyebutkan konsep dasar dengan benar b. Menggunakan istilah ilmiah secara tepat. c. Mengidentifikasi informasi penting dari materi IPAS.
Proses Ilmiah	a. Menjelaskan sebab-akibat fenomena. b. Menjawab pertanyaan analitis (mengapa/bagaimana). c. Mengambil informasi dari gambar/ilustrasi.
Penerapan Konsep	a. Menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. b. Memberikan contoh penerapan konsep. c. Menjelaskan solusi berdasarkan konsep IPAS.

Sumber : Kemendikbud (2022)

H. Instrumen Penelitian

1. Tes Literasi Sains

Kemampuan literasi sains siswa diukur melalui tes pilihan ganda 20 soal yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Skor kemudian dikonversi ke skala 0–100.

$$\text{Skor Aspek} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal Aspek}} \times 100$$

Sumber : Widyawati (2015)

Tabel 3. 5 Persentase kemampuan literasi Sains

Persentase	Keterangan
$81\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Baik
$61\% < x \leq 80\%$	Baik
$41\% < x \leq 60\%$	Cukup
$21\% < x < 40\%$	Kurang
$0 < x < 20\%$	Sangat Kurang

Sumber: Widyawati (2015)

2. Observasi

Pengamatan dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer selama Lembar observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang skor 1–4 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Skor 4 = Sangat Baik (jika semua aspek terlaksana dengan sangat baik)
- b. Skor 3 = Baik (jika sebagian besar aspek terlaksana dengan baik)
- c. Skor 2 = Cukup (jika hanya sebagian aspek yang terlaksana)
- d. Skor 1 = Kurang (jika aspek tidak terlaksana)

1. Uji Validitas

Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi dengan metode Gregory melalui penilaian dua validator. Setiap butir dinilai berdasarkan kesesuaian indikator, kemudian dianalisis menggunakan matriks Gregory.

$$V_i = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Kriteria validitas isi adalah sebagai berikut:

0,80 – 1,00	Validitas sangat tinggi
0,60 – 0,79	Validitas tinggi
0,40 – 0,59	Validitas sedang
0,20 – 0,39	Validitas rendah
0,00 – 0,19	Validitas sangat rendah

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui *Reliability Analysis* pada SPSS versi 25:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_l^2}{s_x^2} \right)$$

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Tes Literasi Sains

Tes pretest dan posttest menggunakan 20 soal pilihan ganda untuk mengukur literasi sains siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

J. Teknik Analisis Data

1. Teknik Statistik Deskriptif

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian.

2. Data Statistik Inferensial

Data dianalisis menggunakan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test* untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas

Normalitas data diuji menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui SPSS 25:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Sumber : sugiyono (2021)

Keterangan:

Z = skor baku (z-score)

X = skor data individu

$\bar{X}$ = mean (rata-rata)

S = simpangan baku

Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Homogenitas data diuji menggunakan uji Levene melalui SPSS 25.

Rumusnya adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Sumber : sugiyono (2021)

Keterangan:

F = nilai hasil uji homogenitas

S_1^2 = varians kelompok pertama

S_2^2 = varians kelompok kedua

Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

c. Uji-t (Independent Sample t-Test)

Hipotesis penelitian diuji menggunakan *independent sample t-test* melalui SPSS 25:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sumber : sugiyono (2021)

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{X}_1$ = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata-rata kelas kontrol

S_1^2, S_2^2 = varians masing-masing kelompok

n_1, n_2 = jumlah sampel masing-masing kelompok

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 → terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 → tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

I. Interpretasi Hasil

Data hasil tes dan observasi dianalisis menggunakan SPSS 25. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *independent sample t-test*. Hipotesis diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Validitas

Tabel 4.1 Uji Validitas Gregory

Matriks 2x2		Ahli I	
		Tidak relevan	Relevan
Ahli 2	Tidak relevan	0	0
	Relevan	0	10

Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Penilaian Validasi
Tabulasi Silang Gregory**

Indikator	Ahli/Skor		Tabulasi
	I	II	
a	4	4	D

b	4	4	D
c	3	4	D
d	4	4	D
e	3	4	D
f	4	4	D
g	3	4	D
h	4	4	D
i	3	4	D
j	4	3	D

Rumus yang digunakan adalah :

$$V_i = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Substitusi nilai:

$$V_i = \frac{10}{0 + 0 + 0 + 10}$$

$$V_i = \frac{10}{10}$$

$$V_i = 1,00$$

Berdasarkan kriteria Gregory, nilai 0,80–1,00 termasuk kategori sangat tinggi / sangat valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Adapun Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item
0,926	10

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,926. Nilai tersebut lebih besar dari 0,7 (0,926 > 0,7),

3. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Analisis *Descriptive Statistics Pretest dan Posttest*

Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
N	31	31	31	31
Minimum	25	78	15	72
Maximum	75	98	65	83
Mean	52.42	87,48	36.13	76.33

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan literasi sains kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Eksperimen	Kontrol
----------	------------	---------

		F	%	F	%
Sangat Baik	81–100	0	0,0	0	0,0
Baik	61–80	7	22,6	1	3,2
Cukup	41–60	6	19,4	16	51,6
Kurang	21–40	18	58,1	10	32,3
Sangat Kurang	0–20	0	0,0	4	12,9
Jumlah		31	100	31	100

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal literasi sains siswa pada kedua kelas masih tergolong rendah sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Eksperimen		Kontrol		
	F	%	F	%	
Sangat Baik	81–100	27	87,1	4	12,9
Baik	61–80	4	12,9	27	87,1

Cukup	41–60	0	0,0	0	0,0
Kurang	21–40	0	0,0	0	0,0
Sangat Kurang	0–20	0	0,0	0	0,0
Jumlah		31	100	31	100

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil literasi sains yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

4. Analisis Statistik Inferensial

a) Pengujian Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Shapiro Wilk

Kelas	Shapiro- Wilk		
	Statistic	df	Sig
Pretest Eksperimen	972	31	572
Posttest Eksperimen	961	31	309
Pretest Kontrol	951	31	170
Posttest Kontrol	948	31	140

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen (0,309) dan kelas kontrol (0,140) berdistribusi normal (Sig. > 0,05).

b) Pengujian Homogenitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic s	df 1	df2	Sig
Based on mean	2,380	7	60	0,066
Based on median	0,675	7	60	0,691
Based on median and with adjusted df	0,0675	7	44,642	0,691
Based on trimmed mean	02,269	7	60	0,076

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok homogen (Sig. = 0,066), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan *independent sample t-test*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

<i>independent sample T-test</i>					
Levene's Test for Equality of Variances					
Post test	F	sig	t	df	Sig. (- 2tai led)

Equa	7,3	0,0	10,	60	0,0
I	48	09	058		001
varia					
nces					
assu					
med					
Equa			10,	50,	0,0
I			058	257	001
varia					
nces					
not					
assu					
med					

Hasil *independent sample t-test* menunjukkan bahwa $t_{hitung}(12,01) > t_{tabel}(2,000)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* berpengaruh signifikan terhadap literasi sains siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Mannuruki.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Mannuruki dengan melibatkan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Deep Learning* dan kelas VA sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi interaksi antarmakhluk hidup dan simbiosis.

Penerapan pendekatan *Deep Learning* dilaksanakan melalui tahapan mengamati, menganalisis,

merefleksikan, dan menerapkan konsep. Tahapan tersebut mendukung pengembangan pengetahuan ilmiah, proses ilmiah, dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap analisis, siswa mengklasifikasikan jenis-jenis simbiosis sehingga memahami konsep secara lebih mendalam. Tahap observasi dan refleksi melatih kemampuan mengidentifikasi fenomena, mengemukakan pendapat, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Selanjutnya, pada tahap penerapan, siswa mengaitkan konsep simbiosis dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nabila dkk. (2025), Saputra dkk. (2025), Epik (2025), dan Mu'ti (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan *Deep Learning* mampu meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir ilmiah, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga didukung oleh teori belajar sosial Bandura yang menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung melalui observasi, interaksi, dan

pengalaman sosial sehingga meningkatkan kepercayaan diri serta pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan literasi sains, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan *Deep Learning* dan adanya variasi metode mengajar dari beberapa mahasiswa praktik yang berpotensi memengaruhi konsistensi pembelajaran.

D. Kesimpulan

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS terlaksana dengan baik melalui tahapan mengamati, menganalisis, merefleksikan, dan menerapkan konsep. Pendekatan ini terbukti meningkatkan literasi sains siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dari 52,42 menjadi 87,48, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang meningkat dari 36,13 menjadi 76,33.

Hasil *independent sample t-test* menunjukkan bahwa $t_{hitung}=12,01$ lebih besar daripada $t_{tabel}=2,000$, sehingga pendekatan *Deep Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Mannuruki.

B. Saran

Guru disarankan menerapkan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan literasi sains siswa, didukung oleh sekolah melalui sarana dan pengembangan kompetensi guru. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan sampel, materi, dan waktu yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Dahroni Dahroni, Zul Andry Saputra, Hendar Restiani, Margareta Ayu, & Rina Hidayati Pratiwi. (2025). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran *Deep Learning* dan Diferensiasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematika Siswa SMP. *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumihan*, 1(3), 124–140.
<https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i3.683>

Dwijantie, J. S. (2025). Pendekatan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran PAUD: Membangun

Pemahaman Mendalam Bagi Anak Usia Dini. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1238–1246.

<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1666>

Elyana, L., & Agustiningrum, M. D. B. (2025). Manajemen Implementasi: Metode Pembelajaran Mendalam (*Deeplearning*) pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Epik, Y., Elihami, E., & Setiawan, D. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pembelajaran *Deep Learning* pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 421–431.

<https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5620>

Nasrah, N. (2025). The Critical Thinking in Elementary Science: Effectiveness of Contextual Flipped Group Classroom (CFGK). *Mimbar Ilmu*, 30(1), 180-188.

Nasrah, N. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Kokami (Kotak Kartu Misterius) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III Upt Spf Sd Negeri 67 Rappokalling. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 291-302.

Nasrah, N., (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1254-1261.

Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, F., & Asrin, A. (2025). Pendekatan *Deep Learning* untuk Pembelajaran

- IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20.
- Nurul Qolbi, Adrias Adrias, & Aissy Putri Zulkarnaen. (2025). Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Pentagon : Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2).
<https://doi.org/10.62383/pentagon.v3i2.478>
- Mu'ti, A. (2025). *Pendidikan bermutu untuk semua: Menggali pokok-pokok pikiran Abdul Mu'ti*. Kemendikdasmen bekerja sama dengan KG Media
- Pratama, J. B. K. D. F. (2019). *Bahan Ajar Ipa Berbasis Literasi Sains*. Bandung: LEKKAS.
<https://books.google.co.id/books?id=Khe4DwAAQBAJ>
- Handayani, Y., Rahmawati, R., Nasrah, N., & Nur, A. M. (2024). Content Validity Analysis of the PISA-Science Literacy Test for SMP Unismuh Makassar Students on the Topic of Optical Instruments. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07).
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-62>
- Hasrita, H., Hapsah, H., Sukmawati, S., & Nasrah, N. (2025). Pendampingan Guru Sd Inpres Bontoala I Pada Pengintegrasian Literasi Berbasis Digital Dalam Pembelajaran. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 675–680.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41306>
- Sutimin, L. A., Purwanta, H., Rawanoko, E. S., Tarsidi, D. Z., & Salsalova, A. (2025). Pendampingan Peningkatan Literasi Sains dan Pembentukan Karakter P5 di SMAN 2 Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 549–556.
- Sutimin, L. A., Purwanta, H., Rawanoko, E. S., Tarsidi, D. Z., & Salsalova, A. (2025). Pendampingan Peningkatan Literasi Sains dan Pembentukan Karakter P5 di SMAN 2 Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 549–556.
- Tia Basana Hutagalung & Liesna Andriany. (2024). Filosofi Pendidikan Yang diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara dan Evolusi Pendidikan di Indonesia. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 91–99.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>
- Yanto, N., Gh, M., & Zubair, S. (2023). The Effect of Pop Up Book Media in Science Learning: A Literature Review. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 214–220.
<https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1772>